

HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS MAHASISWA

1. Judul Kegiatan : **DAMPAK KONVERSI SAWAH IRIGASI TEKNIS TERHADAP KETAHANAN PANGAN SERTA ALTERNATIF SOLUSI PEMECAHANNYA**
2. Bidang Kegiatan : () PKMP-AI (✓) PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Nanang Sumbara
 - b. NIM : H34060335
 - c. Departemen : Agribisnis
 - d. Institut : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah/HP : Kp. Leuwikopo no 34 Darmaga Bogor / 0856416128
 - f. Alamat e-mail : heavy_coolz@yahoo.co.id
4. Anggota Pelaksana Kegiatan: 2 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar: Rahmat Yanuar, SP, MSi
 - b. NIP : 132 321 442
 - c. Alamat Rumah/HP : Jl. Kapten Yusuf Taman Sari Kab. Bogor (0812 820 7185)

Bogor, 6 April 2009

Menyetujui

Ketua Departemen Agribisnis

Ketua Pelaksana Kegiatan

Dr. Ir. Nunung Kusnadi, MS
NIP.131 415 082

Nanang Sumbara
NIM. H34060335

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan,

Dosen Pembimbing

Prof. Dr.Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 131 473 999

Rahmat Yanuar, SP, MSi
NIP. 132 321 442

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT sang maha tak terhingga yang berkat rahman dan rahim-Nya lah tim kami dapat menyelesaikan PKM-GT yang berjudul **“Dampak Konversi Sawah Irigasi Teknis Terhadap Ketahanan Pangan dan Alternatif Solusi Pemecahannya”** ini. Judul ini kami angkat atas dasar situasi permasalahan ekonomi Indonesia dan dunia yang terguncang akibat kelangkaan harga pangan di pasar internasional. Shalawat serta salam tercurah kepada manusia paling tawazun di muka bumi ini Rasulullah Muhammad SAW yang berkat jasanya lah kita dapat merasakan nikmatnya Islam.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen-dosen yang telah memberikan bimbingan kepada kami dalam mengerjakan penulisan ini sehingga dapat selesai dengan baik. Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai media baik cetak, maupun elektronik dan lembaga-lembaga yang menyajikan data untuk mendukung penulisan PKM-GT ini.

Kami sadar dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna, maka saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan. Akhirnya semoga penulisan PKM-GT ini dapat bermanfaat bagi tim kami dan pihak lain yang membutuhkan.

Bogor, 4 April 2009

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Ringkasan.....	v
Pendahuluan.....	1
Latar belakang.....	1
Perumusan masalah.....	2
Tujuan	2
Manfaat.....	3
Telaah Pustaka.....	4
Metode Penulisan.....	5
Analisis dan Sintesis.....	6
Kesimpulan dan Saran.....	14
Daftar Pustaka.....	16
Daftar Riwayat Hidup.....	17

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Perkembangan Luas Konversi Lahan Neto Sawah Menurut Jenis Irigasi pada Wilayah di Indonesia.....	7
2.	Produksi yang Hilang Akibat Terjadinya Konversi di Jawa, Menrut Periode dan Propinsi.....	9
3.	Ancaman Konversi Lahan.....	13

RINGKASAN

Akibat pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi perkapita yang dirangsang oleh kenaikan pendapatan rumah tangga, maka kebutuhan beras terus mengalami peningkatan. Untuk mengimbangi peningkatan kebutuhan tersebut, produksi beras nasional harus meningkat secara memadai dalam rangka mempertahankan kecukupan pangan. Peningkatan produktivitas padi tersebut merupakan faktor utama bagi peningkatan produksi beras nasional. pertumbuhan produksi bersumber dari dua faktor.(a) pertambahan areal panen, dan (b) peningkatan produktivitas. Akan jadi suatu persoalan yang besar bila terjadi penurunan areal panen, karena tingginya permintaan lahan yang berimbas pada pengubahan fungsi lahan sawah. Bila sawah yang menjadi target konversi berupa sawah yang sudah mantap, mengakibatkan produktivitas lahan berkurang akibat lahan area yang berkurang serta dapat pula hasil panen yang berkurang.

Berdasarkan data Badan Pertanahan Nasional, laju konversi lahan, tahun 1999-2002 rata-rata 110.000 hektar pertahun. Jika rata-rata produktivitas perhektar 4,61 ton gabah kering giling, dan dalam satu tahun produksi GKG nasional berkurang 507.100 ton, atau setara 329.615 ton beras, akibat konversi lahan. Dengan demikian, sepanjang tahun 1999-2002 (4 tahun) Indonesia kehilangan potensi produksi beras nasional sekitar 1,31 juta ton dari dampak konversi lahan sawah. (Kompas, 28 April 2008).

Atas dasar itu tujuan penulisan ini adalah pertama untuk mengetahui perkembangan konversi lahan sawah irigasi di Indonesia. Kedua untuk mengetahui faktor apa saja mempengaruhi konversi lahan sawah di Indonesia. Ketiga untuk Mengetahui dampak konversi lahan pertanian jenis irigasi teknis terhadap masalah ketahanan pangan di Indonesia. Dan keempat untuk Memberikan gagasan terhadap pencegahan konversi lahan irigasi teknis. Data-data yang digunakan dalam penulisan PKM-GT ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari literatur, bacaan terkait dan data dari media elektronik. Sementara pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif selanjutnya dianalisis serta disintesis.

Perlu digarisbawahi bawah penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian boleh dikatakan bersifat multidimensi. Oleh karena itu, upaya pengendaliannya tidak mungkin hanya dilakukan melalui satu pendekatan saja. Mengingat nilai keberadaan lahan pertanian bersifat multifungsi, maka keputusan untuk melakukan pengendaliannya harus memperhitungkan berbagai aspek yang melekat pada eksistensi lahan itu sendiri. Hal tersebut mengingat lahan yang ada mempunyai nilai yang berbeda, baik ditinjau dari segi jasa (*service*) yang dihasilkan maupun beragam fungsi yang melekat di dalamnya. Sehubungan dengan isu di atas, Pearce and Turner (1990) merekomendasikan tiga pendekatan secara bersamaan dalam kasus pengendalian alih fungsi lahan sawah, yaitu melalui : (1) *regulation*; (2) *acquisition and management*; dan (3) *incentive and charge*.

Adapun komponennya antara lain instrumen hukum dan ekonomi, zonasi, dan inisiatif masyarakat. Instrumen hukum meliputi penerapan perundang-undangan dan peraturan yang mengatur mekanisme alih fungsi lahan. Sementara

itu, instrumen ekonomi mencakup insentif, disinsentif, dan kompensasi. Kebijakan pemberian insentif diberikan kepada pihak-pihak yang mempertahankan lahan dari alih fungsi. Pola pemberian insentif ini antara lain dalam bentuk keringanan pajak bumi dan bangunan (PBB) serta kemudahan sarana produksi pertanian.

Dari beberapa hasil penelitian Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian dapat diungkapkan bahwa salah satu fenomena alih fungsi lahan hal yang patut diwaspadai adalah yang sifatnya sporadis dan berdimensi individu untuk berbagai keperluan seperti perumahan dan fasilitas lainnya. Pola alih fungsi lahan semacam ini sulit dikontrol, sehingga pendekatan yang dianggap paling tepat untuk menanganinya adalah dengan melibatkan masyarakat melalui inisiatif dan aksi kolektif (Bappenas dan PSE-KP, 2006). Pelibatan masyarakat seyogyanya tidak hanya terpaut pada fenomena di atas, namun mencakup segenap lapisan pemangku kepentingan.

Dalam pengendalian konversi lahan sawah disamping pendekatan *regulation* yang selama ini sudah berjalan, perlu didukung oleh peraturan lainnya, pengawasan dan penerapan sangsi yang adil. Disamping itu pendekatan ekonomi seperti melalui kompensasi, dan pajak adalah perlu dipertimbangkan.

Upaya pengendalian dan pencegahan konversi lahan sawah hendaknya dilaksanakan secara terintegrasi dan terkoordinir antara berbagai pihak/instansi yang terkait dengan kegiatan pembangunan. Misalnya Departemen Pertanian, Badan Pertahanan Nasional memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan misi pengendalian konversi. Selama ini masing-masing instansi tersebut hanya mempertimbangkan kepentingan sektoral.

HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS MAHASISWA

1. Judul Kegiatan : **DAMPAK KONVERSI SAWAH IRIGASI TEKNIS TERHADAP KETAHANAN PANGAN SERTA ALTERNATIF SOLUSI PEMECAHANNYA**
2. Bidang Kegiatan : () PKMP-AI (✓) PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Nanang Sumbara
 - b. NIM : H34060335
 - c. Departemen : Agribisnis
 - d. Institut : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah/HP : Kp. Leuwikopo no 34 Darmaga Bogor / 0856416128
 - f. Alamat e-mail : heavy_coolz@yahoo.co.id
4. Anggota Pelaksana Kegiatan: 2 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar: Rahmat Yanuar, SP, MSi
 - b. NIP : 132 321 442
 - c. Alamat Rumah/HP : Jl. Kapten Yusuf Taman Sari Kab. Bogor (0812 820 7185)

Bogor, 6 April 2009

Menyetujui

Ketua Departemen Agribisnis

Ketua Pelaksana Kegiatan

Dr. Ir. Nunung Kusnadi, MS
NIP.131 415 082

Nanang Sumbara
NIM. H34060335

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan,

Dosen Pembimbing

Prof. Dr.Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 131 473 999

Rahmat Yanuar, SP, MSi
NIP. 132 321 442

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT sang maha tak terhingga yang berkat rahman dan rahim-Nya lah tim kami dapat menyelesaikan PKM-GT yang berjudul **“Dampak Konversi Sawah Irigasi Teknis Terhadap Ketahanan Pangan dan Alternatif Solusi Pemecahannya”** ini. Judul ini kami angkat atas dasar situasi permasalahan ekonomi Indonesia dan dunia yang terguncang akibat kelangkaan harga pangan di pasar internasional. Shalawat serta salam tercurah kepada manusia paling tawazun di muka bumi ini Rasulullah Muhammad SAW yang berkat jasanya lah kita dapat merasakan nikmatnya Islam.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen-dosen yang telah memberikan bimbingan kepada kami dalam mengerjakan penulisan ini sehingga dapat selesai dengan baik. Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai media baik cetak, maupun elektronik dan lembaga-lembaga yang menyajikan data untuk mendukung penulisan PKM-GT ini.

Kami sadar dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna, maka saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan. Akhirnya semoga penulisan PKM-GT ini dapat bermanfaat bagi tim kami dan pihak lain yang membutuhkan.

Bogor, 4 April 2009

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Ringkasan.....	v
Pendahuluan.....	1
Latar belakang.....	1
Perumusan masalah.....	2
Tujuan	2
Manfaat.....	3
Telaah Pustaka.....	4
Metode Penulisan.....	5
Analisis dan Sintesis.....	6
Kesimpulan dan Saran.....	14
Daftar Pustaka.....	16
Daftar Riwayat Hidup.....	17

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Perkembangan Luas Konversi Lahan Neto Sawah Menurut Jenis Irigasi pada Wilayah di Indonesia.....	7
2. Produksi yang Hilang Akibat Terjadinya Konversi di Jawa, Menrut Periode dan Propinsi.....	9
3. Ancaman Konversi Lahan.....	13

RINGKASAN

Akibat pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi perkapita yang dirangsang oleh kenaikan pendapatan rumah tangga, maka kebutuhan beras terus mengalami peningkatan. Untuk mengimbangi peningkatan kebutuhan tersebut, produksi beras nasional harus meningkat secara memadai dalam rangka mempertahankan kecukupan pangan. Peningkatan produktivitas padi tersebut merupakan faktor utama bagi peningkatan produksi beras nasional. pertumbuhan produksi bersumber dari dua faktor.(a) pertambahan areal panen, dan (b) peningkatan produktivitas. Akan jadi suatu persoalan yang besar bila terjadi penurunan areal panen, karena tingginya permintaan lahan yang berimbas pada pengubahan fungsi lahan sawah. Bila sawah yang menjadi target konversi berupa sawah yang sudah mantap, mengakibatkan produktivitas lahan berkurang akibat lahan area yang berkurang serta dapat pula hasil panen yang berkurang.

Berdasarkan data Badan Pertanahan Nasional, laju konversi lahan, tahun 1999-2002 rata-rata 110.000 hektar pertahun. Jika rata-rata produktivitas perhektar 4,61 ton gabah kering giling, dan dalam satu tahun produksi GKG nasional berkurang 507.100 ton, atau setara 329.615 ton beras, akibat konversi lahan. Dengan demikian, sepanjang tahun 1999-2002 (4 tahun) Indonesia kehilangan potensi produksi beras nasional sekitar 1,31 juta ton dari dampak konversi lahan sawah. (Kompas, 28 April 2008).

Atas dasar itu tujuan penulisan ini adalah pertama untuk mengetahui perkembangan konversi lahan sawah irigasi di Indonesia. Kedua untuk mengetahui faktor apa saja mempengaruhi konversi lahan sawah di Indonesia. Ketiga untuk Mengetahui dampak konversi lahan pertanian jenis irigasi teknis terhadap masalah ketahanan pangan di Indonesia. Dan keempat untuk Memberikan gagasan terhadap pencegahan konversi lahan irigasi teknis. Data-data yang digunakan dalam penulisan PKM-GT ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari literatur, bacaan terkait dan data dari media elektronik. Sementara pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif selanjutnya dianalisis serta disintesis.

Perlu digarisbawahi bawah penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian boleh dikatakan bersifat multidimensi. Oleh karena itu, upaya pengendaliannya tidak mungkin hanya dilakukan melalui satu pendekatan saja. Mengingat nilai keberadaan lahan pertanian bersifat multifungsi, maka keputusan untuk melakukan pengendaliannya harus memperhitungkan berbagai aspek yang melekat pada eksistensi lahan itu sendiri. Hal tersebut mengingat lahan yang ada mempunyai nilai yang berbeda, baik ditinjau dari segi jasa (*service*) yang dihasilkan maupun beragam fungsi yang melekat di dalamnya. Sehubungan dengan isu di atas, Pearce and Turner (1990) merekomendasikan tiga pendekatan secara bersamaan dalam kasus pengendalian alih fungsi lahan sawah, yaitu melalui : (1) *regulation*; (2) *acquisition and management*; dan (3) *incentive and charge*.

Adapun komponennya antara lain instrumen hukum dan ekonomi, zonasi, dan inisiatif masyarakat. Instrumen hukum meliputi penerapan perundang-undangan dan peraturan yang mengatur mekanisme alih fungsi lahan. Sementara

itu, instrumen ekonomi mencakup insentif, disinsentif, dan kompensasi. Kebijakan pemberian insentif diberikan kepada pihak-pihak yang mempertahankan lahan dari alih fungsi. Pola pemberian insentif ini antara lain dalam bentuk keringanan pajak bumi dan bangunan (PBB) serta kemudahan sarana produksi pertanian.

Dari beberapa hasil penelitian Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian dapat diungkapkan bahwa salah satu fenomena alih fungsi lahan hal yang patut diwaspadai adalah yang sifatnya sporadis dan berdimensi individu untuk berbagai keperluan seperti perumahan dan fasilitas lainnya. Pola alih fungsi lahan semacam ini sulit dikontrol, sehingga pendekatan yang dianggap paling tepat untuk menanganinya adalah dengan melibatkan masyarakat melalui inisiatif dan aksi kolektif (Bappenas dan PSE-KP, 2006). Pelibatan masyarakat seyogyanya tidak hanya terpaut pada fenomena di atas, namun mencakup segenap lapisan pemangku kepentingan.

Dalam pengendalian konversi lahan sawah disamping pendekatan *regulation* yang selama ini sudah berjalan, perlu didukung oleh peraturan lainnya, pengawasan dan penerapan sangsi yang adil. Disamping itu pendekatan ekonomi seperti melalui kompensasi, dan pajak adalah perlu dipertimbangkan.

Upaya pengendalian dan pencegahan konversi lahan sawah hendaknya dilaksanakan secara terintegrasi dan terkoordinir antara berbagai pihak/instansi yang terkait dengan kegiatan pembangunan. Misalnya Departemen Pertanian, Badan Pertahanan Nasional memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan misi pengendalian konversi. Selama ini masing-masing instansi tersebut hanya mempertimbangkan kepentingan sektoral.